

## 1 Juli 2020 Naik BST Gratis



KR-Hari D Utomo

**Batik Solo Trans (BST), angkutan umum massal perkotaan di Solo.**

**SOLO (KR)** - Naik Batik Solo Trans (BST) selama ini dikenakan tarif Rp 4.500 untuk penumpang umum dan Rp 2.000 untuk pelajar. Namun terhitung mulai Rabu (1/7) hingga Desember, tidak lagi dipungut biaya alias gratis. Pembebasan biaya perjalanan angkutan umum massal perkotaan ini sebagai realisasi sistem kontrak *buy the service* antara Kementerian Perhubungan (Kemhub) dengan PT Bengawan Solo Trans selaku operator BST, yang ditandatangani beberapa waktu lalu.

"Pemberlakuan bebas biaya BST ini baru sebatas BST Koridor 3 yang melayani trayek Palur-Kartasura lewat Pasar Klewer dan Koridor 4 yang menapaki rute Kartasura-Solo Baru. Sedangkan pembebasan biaya untuk BST Koridor 1 yang meliputi jalur Palur-Bandara Adisoemarmo, dan Koridor 2 yang melayani rute Kartasura-Palur melalui Terminal Tirtonadi rencananya baru diaplikasikan mulai Agustus mendatang," jelas Kepala Dinas Perhubungan (Dishub), Hari Prihatno di Balaikota Solo, Selasa (30/6). (Hut)-a

## Gajahmungkur Siap Buka Lagi

**WONOGIRI (KR)** - Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyatakan Pemkab Wonogiri masih menunggu perkembangan untuk menetapkan *new normal* termasuk membuka kembali objek wisata Waduk Gajahmungkur (WGM). "Meski Wonogiri sudah zona hijau, daerah kabupaten sekitar yang mengepung Wonogiri merupakan daerah zona kuning dan merah," jelasnya, Selasa (30/6). Disebutkan, Pemkab Wonogiri khususnya pengelola objek wisata Gajahmungkur sulit memilah pengunjung daerah Wonogiri atau berasal dari luar daerah.

"Daripada ada risiko, kita buka salah satu objek wisata andalan Wonogiri itu setelah ada kajian dalam 1-2 minggu ke depan," tandas Joko Sutopo. Terkait *rapid test* yang dilakukan Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan (GTPP) Covid-19 Wonogiri, Bupati menyebutkan saat ini ada sekitar 1.000 warga yang mengikuti *rapid test*. Jumlah ini dipastikan akan terus bertambah, karena ada pihak lain seperti jajaran KPUD maupun TNI juga ada program *rapid test* massal. (Dsh)-a

# BANYUMAS SIAPKAN 'SENSOR' JAGA JARAK PDAM Wonosobo Pasang Toren Air

**WONOSOBO (KR)** - Meski potensi penularan virus Korona (Covid-19) di Kabupaten Wonosobo sudah melemah, ajakan kepada masyarakat untuk terus menerapkan protokol kesehatan terus di-citakan.

Seperti dilakukan PDAM Tirta Aji Wonosobo bekerja sama dengan Tim Penggerak (TP) PKK Wonosobo, mengkampanyekan gerakan cuci tangan pakai sabun dengan memasang 2 unit toren air kapasitas 520 liter di area publik, seperti kawasan Alun-alun Wonosobo, Senin (30/6).

Dirut PDAM Tirta Aji Wonosobo, M Sjahid mengungkapkan bahwa alun-alun sebagai area publik yang banyak dikunjungi masyarakat, baik berkegiatan olahraga, rekreasi maupun aktivitas lainnya, sangat diperlukan tempat cuci tangan yang memadai. Termasuk sebagai sarana untuk menghadapi atau menyambut tatanan kehidupan baru atau nor-

mal baru. "Dua toren air berkapasitas 520 liter itu dilengkapi perangkat otomatis, dengan empat kran air beserta wasbak dan sabun cuci tangan di setiap toren," jelasnya.

Ketua TP PKK Wonosobo Ny Fairuz Eko Purnomo menilai pemasangan tempat cuci tangan di area publik sangat tepat dilakukan. Apalagi kasus Covid-19 di Wonosobo sudah sangat melemah atau mulai menjadi kawasan daerah zona hijau. "Selain rajin cuci tangan pakai sabun, masyarakat juga tetap harus mentaati protokol kesehatan," tandasnya.

Pemerintah Kabupaten Banyumas juga mengantisipasi potensi penularan Covid-19 di masa *new nor-*

*mal* melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang), membuat alat sensor PDP *physical distancing*. "Rencananya alat ini setelah diperbanyak akan disiapkan di tempat pelayanan publik, ruang publik dan pusat keramaian," kata Kepala Bappedalitbang Kabupaten Banyumas, Purwadi Santoso, Senin (29/6).

Menurut Purwadi, alat sensor tersebut diciptakan dan digunakan sebagai peringatan agar masyarakat tetap menerapkan jaga jarak. Pada tahap awal, alat sensor disediakan di lokasi perizinan Mal Pelayanan Publik (MPP) di Jalan dr Angka Purwokerto dan di Lokawisata Batur-

raden.

"Saat ini kondisi Banyumas sudah membaik, namun protokol kesehatan tetap harus dijalankan untuk menekan potensi penularan Covid-19. Untuk itu, kami mengandeng *Daaycom Tech Institut Teknologi Telkom Purwokerto* untuk memproduksi alat sensor ini," jelas Purwadi.

Sementara itu, tren kesembuhan pasien Covid-19 di Kabupaten Cilacap terus meningkat, terutama dalam empat hari ini. Bupati Cilacap Totto Suwanto Pamuji mengatakan, dengan sembuhnya enam warga Cilacap yang semula dinyatakan positif Covid-19, kini jumlah warga yang positif Covid-19 tinggal 6 orang.

(Art/Dri/Mak)-a



KR-Ariswanto

**Dirut PDAM Tirta Aji bersama Ketua TP PKK Wonosobo meresmikan pemasangan toren air cuci tangan di kawasan Alun-alun Wonosobo.**

## PILKADA SUKOHARJO 2020

# Target Pemilih 77,5 Persen

**SUKOHARJO (KR)** - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sukoharjo menargetkan angka partisipasi pemilih Pilkada 2020 sebesar 77,5 persen.

"Angka tersebut sesuai target pusat dan tingkat partisipasi pemilih setiap gelaran Pemilu di Sukoharjo yang masih di bawah 80 persen," kata Ketua KPU Sukoharjo, Nuril Huda, Selasa (30/6).

Menurutnya, pelaksanaan Pilkada 2020 berbeda dibanding Pemilu sebelumnya, karena kemungkinan digelar di tengah pandemi Covid-19. Kondisi tersebut secara langsung sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan dan harus sesuai protokol kesehatan,

baik untuk petugas maupun pemilih. "Angka tertinggi partisipasi pemilih Pemilu di Sukoharjo terjadi pada Pemilu serentak 2019, sebesar 82,5 persen. Angka tersebut kemungkinan sulit terulang pada Pilkada 2020," ungkap Nuril.

KPU Sukoharjo terus gencar menggelar sosialisasi pelaksanaan Pilkada 2020 kepada semua pihak, khususnya calon pemilih, mengenai jadwal dan tahapan Pilkada 2020. Partisipasi pemilih semula sangat diharapkan untuk menaikkan angka partisipasi. "Sosialisasi yang dilakukan KPU saat ini juga berbeda dengan beberapa kali Pemilu sebelumnya," tandas Nuril. (Mam)-a

## DI KABUPATEN KARANGANYAR RSUD Hentikan Layanan MoW

**KARANGANYAR (KR)** - Layanan MoW atau metode kontrasepsi wanita di RSUD Karanganyar terpaksa dihentikan selama pandemi Covid-19. Kini, Pemda Karanganyar masih mencari alternatif pusat layanan tersebut di fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga ahli.

"Kami ada kendala. Fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan Pemda untuk menangani MoW hanya RSUD Karanganyar. Padahal RSUD ini juga menjadi rujukan untuk pasien Covid-19, sehingga pelayanan untuk MoW dihentikan," kata Plt Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Karanganyar, Yuli Astuti, Senin (29/6).

Menurutnya, metode MoW tetap harus berjalan, sehingga pihaknya mencari alternatif selain menggandeng RSUD. Pilihan jatuh di RS PKU Muhammadiyah dan Klinik Dian Pratiwi, karena memiliki dokter spesialis untuk melakukan metode operasi wanita. (Lim)-a

# HUKUM

## Menipu, Pasukan Katak Palsu Dibekuk

**SEMARANG (KR)** - Her (43) seorang penipu yang untuk memuluskan niat jahatnya mengaku anggota TNI AL dibekuk. Bahkan, lelaki yang diringkus di wilayah Jangli Tlawah Semarang sempat dikeroyok warga, sebelum ditangani petugas kepolisian.

Untuk memastikan keanggotaan Her asal Sukamanah Jonggol Bogor, petugas Polsek Candisari menghubungi Polisi Militer Angkatan Laut (POM AL) Semarang. Penangkapan Her yang mengaku ngaku anggota TNI AL berpangkat Peltu berdinasi di Satuan Pasukan Katak (Sat Paska) Armada Barat mengundang perhatian Dan Denpom Lanal Semarang Mayor Arianto.

Namun, setelah dilakukan pemerik-

saan secara intensif, termasuk pemilikan identitas, Her yang biasa menipu dan membawa kabur motor dengan modus berlagak mau membantu mencari pekerjaan bagi korban dipastikan sebagai anggota TNI AL gadungan.

Mengenai identitas keanggotaan sebagai prajurit anggota TNI AL berpangkat Peltu, tersangka Her mengaku diperoleh dengan mengisi identitas palsu dicetak melalui scan.

Serangkaian kasus penipuan melibatkan Her yang merusak nama baik TNI AL, kini masih terus dikembangkan penyidik. Tersangka Her dimungkinkan juga menipu dan membawa lari motor korban beraksi diluar Semarang. (Cry)-a

## Residivis Curat Jadi Pelanggan Sabu

**PURBALINGGA (KR)** - Petugas Satresnarkoba Polres Purbalingga meringkus RMF (26) warga Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Purbalingga, karena kedapatan membawa narkoba jenis sabu. "Tersangka diamankan di wilayah Desa Karangduren Kecamatan Bobotsari Purbalingga," tutur Kasat Reserse Narkoba Polres Purbalingga Iptu Mufti Is Efendi, Minggu (28/6).

Sebelumnya petugas membuntuti tersangka sejak melintas di ruas Bobotsari. Agaknya MRF menyadari tengah diawasi polisi dan berusaha kabur. Sempat terjadi kejar-kejaran. Tersangka bisa dihentikan dan ditangkap di wilayah Desa

Karangduren.

Dari tangan tersangka, petugas menyita barang bukti satu gram narkoba jenis sabu yang disembunyikan dalam tas yang dibawa tersangka. RMF mengaku mendapat sabu itu dari seorang warga Semarang. Sabu satu gram yang ditemukan dalam tasnya diakui tersangka sebagai bonus karena sudah rutin membeli sabu dari warga Semarang tersebut.

"Kami masih mendalami keterangan tersangka dan melakukan penyelidikan lanjutan terhadap penjual sabu yang memasok barang tersebut kepada tersangka," ujarnya.

Mufti mengungkapkan, RMF merupakan residivis kasus pencurian dengan pemberatan. Sedikitnya dua kali tersangka menjalani hukuman yakni pada tahun 2013 dan 2019. Atas perbuatannya saat ini, tersangka dijerat Pasal 114 ayat (1) sub-sider Pasal 112 ayat (1) UU No 35 Tahun 2009 dengan ancaman hukuman penjara 4 hingga 15 tahun penjara. (Rus)-a



KR-Toto R

**Tersangka MRF di tangkap Petugas Polres Purbalingga.**

# Usai Makan dengan Tunangan, Gantung Diri

**BANTUL (KR)** - Warga Dusun Ngrendeng Kulon Desa Timbulharjo Sewon Bantul gempar, setelah seorang warganya ditemukan tewas gantung diri Selasa (30/6) dinihari.

Gunawan (31) secara tragis mengakhiri hidupnya dengan gantung diri di pohon pakel tidak jauh dari rumahnya.

Setelah dilakukan pemeriksaan oleh tim identifikasi Datreskrim Polres Bantul, korban diserahkan kepada pihak keluarga. Sementara informasi di lapangan menyebutkan sebelum ditemukan meninggal, menjelang tengah malam korban masih makan bersama tunangannya.

Kapolsek Sewon, AKP Suyanto SH didampingi Kanit Reskrim Polsek Sewon Iptu Sigit Teja Sukmana MIP, mengungkapkan peristiwa mengemparkan tersebut diketahui warga sekitar pukul 01.00. Pagi itu saksi Sumardi (46) pulang setelah berjualan pecel lele melihat benda mencurigakan menggantung di pohon pakel dan bergerak tertiuip angin.

Kemudian saksi memanggil warga lainnya, Ngadiman. Setelah dilakukan pengecekan, ternyata orang tersebut Gunawan. Ketika ditemu-

kan korban tergantung pada batang pohon dengan tali plastik dan sudah meninggal dunia.

Suyanto mengungkapkan, setelah dilakukan pemeriksaan dari Identifikasi Satreskrim Polres Bantul dan tim medis Puskesmas Sewon I, tidak ditemukan indikasi penganiayaan pada badan korban. "Motifnya belum diketahui secara pasti, malam itu korban langsung kami serahkan," ujarnya.

Suyanto mengatakan, bahwa setahun lalu korban juga pernah mencoba bunuh diri dengan menenggak obat serangga. "Kami belum tahu secara detail permasalahan apa yang melatarbelakangi tindakan dari korban," ujarnya.

Sementara itu, warga Pedukuhan Klebakan Kalurahan Salamrejo Kapanewon Sentolo dikejutkan adanya laki-laki yang nekat mengakhiri hidup dengan cara gantung diri di pohon mangga depan rumah Ny Nurkashih warga setempat.

Ny Nurkashih menuturkan, saat

hendak bersih-bersih di depan rumah melihat seorang laki-laki yang rambutnya agak gondrong mengenakan jaket warna hitam-merah dan celana hitam menggantung di pohon mangga menggunakan seutas tali tambar.

"Saat keluar rumah sekitar pukul 05.30, saya kaget melihat ada laki-laki yang menggantung di pohon. Kemudian saya memberitahu tetangga sekitar yang dilanjutkan melapor ke Kepolisian. Warga tidak ada yang mengenal laki-laki tersebut," jelasnya.

Sementara petugas Pawas Polres Kulonprogo, Iptu Marjoko, mengatakan mendapat laporan warga, petugas Kepolisian bersama tim PMI Kulonprogo mendatangi lokasi kejadian. Setelah di evakuasi, laki-laki tersebut di bawa ke RSUD Wates untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

"Dari identifikasi tim Inafis Polres Kulonprogo Polda DIY, laki-laki tersebut diketahui bernama Suratmo (37) warga Tayem Timur, Karang Pucung, Cilacap, Jawa Tengah. Dari hasil visum tim dokter RSUD Wates tidak ditemukan adanya tanda-tanda bekas penganiayaan," jelasnya. (Roy/M-4)-a

## KASUS KARYAWAN PABRIK KERUPUK TEWAS

# Penanganan Diambilalih Polresta Tegal

**TEGAL (KR)** - Petugas Polresta Tegal, akhirnya menangani kasus tewasnya seorang pekerja di pabrik kerupuk di Kelurahan Tunon, Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Korban meninggal bernama Solihin (56) warga Kelurahan Tunon, diduga kesabot mesin gerinda di perusahaan itu hingga dadanya luka serius.

Kapolsek Tegal Selatan, Kompol Juharno, Senin (29/6), membenarkan kejadian itu. Menurut Juhamo, setelah ada laporan dari warga, petugas meluncur ke lokasi dan olah di TKP meskipun jenazahnya sudah dimakamkan.

"Karena ada laporan dari warga, kami mendatangi TKP dan olah kejadian dengan memeriksa sejumlah saksi, termasuk pemilik perusahaan itu. Ya mestinya saat kejadian ada

warga atau pemilik perusahaan langsung melapor ke petugas," ujar Juhamo.

Saat ini penanganan kasus tersebut diambilalih Satreskrim Polresta Tegal. "Penanganan kasus sudah diambilalih Polresta. Kalau mau lebih jelasnya silahkan konfirmasi ke sana," tutur Juhamo.

Sementara pemilik pabrik, Mohamad Daka, mengatakan tak ada yang tahu persis kejadian yang menimpa karyawannya itu. Namun, dari informasi yang didapat, korban meninggal saat mencoba memotong pipa besi dengan mesin gerinda.

Daka menambahkan, saat itu pabrik dalam kondisi sepi karena masih jam istirahat. Tiba-tiba ada karyawan yang melihat korban sudah tergeletak dengan luka di dadanya.

"Karyawan lain langsung membawa korban ke rumah sakit, namun korban akhirnya meninggal setelah sampai di rumah sakit," ujarnya.

Diungkapkan, keseharian korban bertugas pada bagian produksi. Namun, sesaat sebelum peristiwa naas itu, korban bermaksud memotong pipa besi untuk dibawa pulang. "Tidak ada yang nyuruh, tapi itu ke-mauan korban sendiri memotong besi untuk dibawa pulang dan saat itu jam istirahat," tegas Daka.

Seperti diberitakan KR sebelumnya, seorang pekerja di sebuah pabrik kerupuk bernama Solihin (56) meninggal diduga kesabot mesin gerinda. Tidak ada yang tahu proses kecelakaan ditempat kerja itu serta kasus itu belum ditangani pihak kepolisian setempat. (Ryd)-a